

BAB I

PENDAHULUAN

Daging unggas merupakan sumber protein hewani yang digemari masyarakat luas karena harga yang terjangkau serta rasa daging yang bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat. Produktivitas ayam kampung masih rendah dalam menghasilkan daging. Saat ini muncul pembibitan ayam kampung persilangan, yang bertujuan menghasilkan ayam kampung persilangan yang lebih cepat dipanen dengan lama pemeliharaan 2-3 bulan dan dapat menambah nilai ekonomi masyarakat.

Ayam kampung persilangan merupakan perkawinan antara pejantan ayam kampung lokal dengan induk ayam ras (petelur). Ayam kampung persilangan mempunyai sifat pertumbuhan yang lebih cepat sehingga anaknya akan mengalami pertumbuhan yang cepat tetapi bentuk tubuh dan warna bulu secara fisik akan menunjukkan ayam kampung (Suryana, 2013). Ayam kampung persilangan dikenal juga ayam buras (bukan ras), pemeliharaan ayam kampung persilangan lebih mudah dibandingkan dengan ayam ras, karena dapat dipelihara di lahan yang tidak begitu luas. Ayam jenis ini juga bisa dipelihara secara ekstensif, semi intensif atau intensif, dengan tujuan untuk menjaga kualitas daging yang dihasilkan dan memiliki daya tahan tubuh lebih kuat, daging ayam rasanya lebih diterima oleh semua kalangan masyarakat, namun harga jual relatif lebih tinggi dibandingkan ayam ras yang dipasarkan (Suharyanto, 2007).

Pakan merupakan komponen biaya produksi tertinggi (70 – 80 %) dalam usaha peternakan. Cara yang digunakan untuk mengurangi biaya pakan dan mendapat kualitas nutrisi pakan yang baik yaitu dengan menggunakan pakan alternatif yang murah, mudah didapat, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia serta memiliki kualitas nutrisi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak.

Azolla microphylla merupakan salah satu bahan pakan yang digunakan sebagai bahan pakan alternatif untuk ternak khususnya ternak unggas seperti ayam dan itik. Keunggulan dari *Azolla microphylla* ini daya hidupnya mudah serta kandungan protein yang tinggi dan asam amino essensial dibandingkan dengan bahan pakan alternatif yang lainnya, sehingga cocok untuk pakan alternatif unggas (Winaya dkk., 2010). *Azolla microphylla* memiliki protein yang tinggi untuk ukuran tanaman air lainnya, sehingga tanaman air ini dapat dibudidayakan secara mandiri oleh masyarakat namun tanaman ini sangat butuh banyak sinar matahari untuk pertumbuhannya. *Azolla microphylla* memiliki mineral didalamnya seperti Ca dan P yang tinggi, sehingga baik untuk pembentukan darah dan tanaman air jenis ini juga memiliki banyak vitamin seperti vitamin A. Kekurangan pada *Azolla microphylla*, yaitu tingginya serat kasar, hal ini juga akan mempengaruhi kondisi pencernaan unggas dan adanya zat anti nutrisi seperti tannin (Hidayat dkk., 2011).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi serat kasar dan menjaga kualitas bahan pakan, yaitu dengan difermentasi. Fermentasi yang dilakukan menggunakan mikroorganisme, yaitu *Effective microorganism* (EM4). Alasan pemberian tepung *Azolla microphylla* difermentasi ke unggas, yaitu

kandungan nutrisi tanaman hijau ini sangat tinggi seperti protein, mineral dan juga terdapat asam amino maupun zat besi untuk pembentukan sel darah merah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung *Azolla microphylla* yang difermentasi terhadap jumlah eritrosit, hematokrit, dan hemoglobin. Penelitian ini juga memiliki manfaat, yaitu mendapatkan informasi tentang persentase dan mendapatkan batas penggunaan tepung *Azolla microphylla* pada pakan yang diberikan. Dan juga dapat mengurangi penggunaan bahan pakan konvensional.

Hipotesis penelitian, yaitu penggunaan tepung *Azolla microphylla* difermentasi dapat memberikan pengaruh terhadap status darah terutama jumlah eritrosit, hematokrit dan kadar hemoglobin pada ayam kampung persilangan.